

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lahan yang tersedia untuk pengembangan tanaman kayu manis di Kabupaten Solok Selatan seluas 86.430,15 ha atau 24,07 %, sedangkan lahan tidak tersedia seluas 272.574,72 ha atau 75,93 %.
2. Pentingnya memperhatikan ketersediaan lahan yang di dalamnya terdapat Fungsi Kawasan Hutan dan Zona TNKS, maka berdasarkan ketersediaan lahan tanaman kayu manis dapat dikembangkan seluas 24.775.00 ha atau 6,90 % pada kelas S1 dan 61.598.04 ha atau 17,16 % pada kelas S2.
3. Kecamatan Sangir Batang Hari merupakan Kecamatan yang memiliki potensi pengembangan tanaman kayu manis terbesar di Kabupaten Solok Selatan dengan luas lahan 35.074,15 ha atau 40,58 % dari total luasan lahan tersedia.
4. Analisis Produksi tanaman kayu manis dari lahan tersedia menghasilkan 1.209.225,56 ton kulit kering dalam rentang waktu 8 tahun pembudidayaan dengan harga Rp. 24.184.511.200.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyarankan hal – hal berikut ini :

1. Tanaman kayu manis di kembangkan di Kabupaten Solok Selatan sebagai kawasan penyangga dari Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Apabila dikembangkan secara merata tanaman kayu manis di Kabupaten Solok Selatan dapat menjadi tanaman unggulan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam pengembangan tanaman kayu manis di Kabupaten Solok Selatan.

3. Sebaiknya tanaman kayu manis di kembangkan pada lahan tersedia bukan di lahan yang tidak tersedia karena dapat merusak Fungsi Kawasan Hutan dan Zona TNKS.
4. Sebaiknya dalam pengembangan tanaman kayu manis di Kabupaten Solok Selatan melibatkan campur tangan pemerintah dan pihak swasta, karena dapat membantu mengatasi faktor pembatas pada lahan kelas S3 (Sesuai Marginal).

